

Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Kualitas Produk (Penelitian Pada PT. Karya Sukses Polikemasindo)

¹**Didik Hariono** (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)
E-mail: didikhariono@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

²**Nu'aini** (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)
E-mail: nuraini@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

³**Mahmud** (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)
E-mail: mahmud@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

Kata Kunci: Biaya Kualitas, Persepsi, Kualitas Produk

Keywords: Costs of Quality, Perception, Product Quality

Received : 16 Oktober 2021

Revised : 08 September 2021

Accepted: 29 September 2021

©2021The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh komponen-komponen biaya kualitas terhadap kualitas produk. Materi dari penelitian ini menganalisis persepsi dari para responden terhadap komponen-komponen biaya kualitas serta mengukur sejauh mana tingkat kepuasan para responden terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Hal ini memerlukan verifikasi secara empiris apakah ada hubungan antara biaya kualitas dengan kualitas produk. Dilakukan pengambilan sampel dari 40 responden yang bekerja di sebuah perusahaan produsen kemasan plastik yaitu PT. Karya Sukses Polikemasindo di Pasuruan Jawa Timur. Para responden dipilih berasal dari beberapa divisi. Pada penelitian ini melibatkan 5 variabel, diantaranya : biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, biaya kegagalan eksternal dan kualitas produk..

ABSTRACT

This study aims to understand whether cost of quality components effect to the product quality. The material of this study analyzes the perceptions of respondents to the cost of quality components and to measure how far the satisfaction level of respondents to the product quality that is produced. It is necessary empirical verification whether there is relationship between the cost of quality and the product quality. Sampling of 40 respondents are taken from a company that is produced plastic packagings named PT. Karya Sukses Polikemasindo in Pasuruan East Java. The respondents are selected from several divisions. Five variables in the research are: prevention cost, appraisal cost, internal failure cost, external failure cost and product quality. This research is quantitative research, data obtained through questionnaire. Data collection techniques were conducted by interviews and questionnaires. The Data of questionnaire is processed by excel program to describe a deep understanding based on the interval scores that are given by the respondents about the components of quality cost and also the product quality. The findings of this study indicate that increase in quality cost affects to increase the the satisfaction level to the product quality are produced.

I. PENDAHULUAN

Menjaga omset penjualan agar tetap stabil dan bahkan tumbuh disetiap periode diperlukan upaya perusahaan dalam menjaga konsumen agar tetap setia dan tidak berpaling ke produk kompetitor. Berbagai strategi dilakukan, salah satunya adalah menjaga kualitas produk. Kualitas produk yang terjaga sangat berpengaruh terhadap kepuasan konsumen. Menurut Roberts (2003;163), ketika konsumen merasa puas dengan pengalamannya membeli produk yang sesuai dengan harapan, maka konsumen cenderung akan melakukan pembelian ulang. Ketika konsumen sudah percaya pada kualitas suatu produk, maka peluang untuk pesan kembali akan semakin besar. Tak terkecuali perusahaan produsen kemasan plastik, yang harus mampu untuk menghasilkan produk kemasan plastik yang berkualitas sehingga dapat memuaskan konsumen. Karena apabila pengendalian kualitas ini tidak mampu diwujudkan, maka cukup mustahil perusahaan mampu bertahan ditengah persaingan produsen plastik yang semakin ketat.

Pengukuran terhadap kualitas, tidak akan terlepas dari aspek kuantitatif yang melekat padanya, yaitu mengenai biaya kualitas (cost of quality). Biaya kualitas merupakan salah satu cara menerjemahkan bahasa kualitas ke dalam bahasa yang dapat dikuantifikasikan sehingga memudahkan dalam pengukurannya. Biaya kualitas merupakan indikator finansial kinerja kualitas perusahaan. Beberapa perusahaan kelas dunia menggunakan ukuran biaya kualitas sebagai indikator keberhasilan program kualitas yang dapat dihubungkan dengan keuntungan perusahaan, nilai penjualan, harga pokok penjualan atau total biaya produksi. Biaya kualitas yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana fungsi sistem pengendalian kualitas yang diterapkan oleh perusahaan. Semakin rendahnya biaya kualitas menunjukkan semakin baiknya program perbaikan kualitas yang dijalankan oleh perusahaan. Dan tentunya semakin baik kualitas yang dihasilkan secara tidak langsung dapat meningkatkan pangsa pasar dan nilai penjualan.

KERANGKA TEORITIS

Biaya Kualitas

Beberapa definisi dari biaya kualitas:

1. Horngren, Foster dan Datar (2003:677): "The cost of quality (COQ) refers to cost incurred to prevent, or cost arising as a result of the production of a low quality product".
2. Blocher, Chen, dan Lin (2000:220) dalam bukunya Manajemen Biaya yang diterjemahkan oleh A. Susty Ambarriani: "Biaya mutu adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan pencegahan, pengidentifikasian, perbaikan, dan pembetulan produk yang berkualitas rendah, dan dengan opportunity cost dari hilangnya waktu produksi dan penjualan sebagai akibat rendahnya kualitas".

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya kualitas adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki kualitas produk.

Pengelompokkan Biaya Kualitas

- a. Prevention Cost

Garrison, Noreen dan Brewer (2006: 83) mengemukakan cara yang paling efektif untuk meminimumkan biaya kualitas tetapi tetap mempertahankan kualitas yang tinggi adalah menghindari masalah yang berkaitan dengan kualitas sedini mungkin. Inilah tujuan dari biaya pencegahan (prevention cost).

Menurut Gaspersz (2001:169) biaya pencegahan yaitu biaya-biaya yang berhubungan dengan upaya pencegahan kegagalan internal maupun eksternal, sehingga meminimalkan biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal." Sedangkan Blocher (2000:220) mengemukakan bahwa "Biaya pencegahan adalah pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan untuk mencegah terjadinya cacat kualitas."

Menurut Hansen dan Mowen (2005:8) contoh biaya pencegahan sebagai berikut : "biaya rekayasa kualitas, program pelatihan kualitas, perencanaan kualitas, pelaporan kualitas, pemilahan dan evaluasi pemasok, audit kualitas, siklus kualitas, uji lapangan dan peninjauan desain".

b. Appraisal Cost

Garrison, Noreen dan Brewer (2006:90) mengemukakan sebagai berikut: "Biaya penilaian (Appraisal Costs) yang biasanya disebut sebagai biaya inspeksi (inspection cost) terjadi untuk mengidentifikasi produk cacat sebelum produk tersebut dikirimkan kepada konsumen".

Gaspersz (2001: 170) mengemukakan pengertian biaya penilaian sebagai berikut: "Biaya penilaian yaitu biaya-biaya yang berhubungan dengan penentuan derajat konformansi terhadap persyaratan kualitas (spesifikasi yang ditetapkan)". Hansen dan Mowen (2005:8) mengemukakan contoh biaya penilaian sebagai berikut: "Biaya pemeriksaan dan pengujian bahan baku, pemeriksaan kemasan, pengawasan kegiatan penilaian, penerimaan produk, penerimaan proses, peralatan pengukuran, dan pengesahan dari pihak luar".

Jadi biaya penilaian merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengukur, mengevaluasi, mengaudit produk dan bahan yang dibeli serta penentuan derajat konformansi terhadap produk yang dihasilkan.

c. Internal Failure Cost

Biaya kegagalan internal (internal failure cost) diakibatkan oleh indentifikasi cacat selama proses penilaian. Biaya tersebut meliputi sisa bahan, bahan yang ditolak, pengerjaan ulang produk cacat, dan waktu yang terbuang karena masalah kualitas.

Menurut Gaspersz (2001:169), biaya kegagalan internal yaitu biaya-biaya yang berhubungan dengan kesalahan dan non-konformasi yang ditemukan sebelum menyerahkan produk kepada pelanggan. Hansen dan Mowen (2005:9) mengemukakan contoh-contoh biaya kegagalan internal sebagai berikut: sisa bahan, pengerjaan ulang, penghentian mesin, pemeriksaan ulang, dan perubahan desain.

Jadi biaya kegagalan internal dilakukan untuk mendeteksi ketidaksesuaian produk dan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan karena menghasilkan produk rusak, tetapi produk tersebut belum sampai pada pelanggan.

d. External Failure Cost

Pengertian biaya kegagalan eksternal yaitu biaya-biaya yang berhubungan dengan kesalahan dan non-konformasi yang ditemukan setelah produk itu diserahkan pada pelanggan (Gaspersz, 2001:169). Hansen dan Mowen (2005:9) mengemukakan contoh-contoh biaya kegagalan eksternal meliputi biaya kehilangan penjualan, biaya menarik produk dari pasar, biaya garansi, perbaikan, tanggung jawab hukum, hilangnya pangsa pasar, mengatasi keluhan pelanggan". Garrison, Noreen dan Brewer (2006:90) mengemukakan contoh-contoh biaya kegagalan eksternal meliputi garansi perbaikan dan penggantian, penarikan produk, kewajiban hukum yang mungkin terjadi, dan hilangnya penjualan karena reputasi kualitas rendah".

Jadi biaya kegagalan eksternal yaitu biaya yang harus dikeluarkan karena menghasilkan produk cacat yang sampai pada konsumen, sehingga konsumen tidak mau menerima produk tersebut atau meminta ganti rugi atas produk tersebut.

Tujuan Biaya Kualitas

Biaya kualitas disusun oleh perusahaan atas dasar suatu tujuan yang melandasi hal tersebut. Hansen dan Mowen (2000:18) mengungkapkan tujuan biaya kualitas sebagai berikut:

1. Memperbaiki dan mempermudah perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajerial.
2. Memproyeksikan mengenai kapan biaya dan penghematan itu terjadi dan dibuat.

Jadi tujuan pembuatan biaya kualitas adalah untuk mempermudah proses keputusan manajemen. Selain itu juga, agar perusahaan dapat memproyeksikan kapan biaya terjadi, serta agar perusahaan dapat mengefisiensikan biaya. Dengan adanya tujuan biaya kualitas, perusahaan mengharapkan agar biaya kualitas dapat dipergunakan dengan baik.

Persepsi

Menurut Sumanto (2014:52) persepsi merupakan proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri (Saleh, 2004).

Jadi persepsi merupakan proses pemahaman atau pemberian makna dalam mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami.

Kualitas Produk

Menurut Organisasi Internasional untuk Standardisasi (ISO), kualitas produk didefinisikan sebagai kemampuan untuk memuaskan pelanggan dan pasar (Lakhal L, Pasin F., 2008), Perusahaan dengan kualitas produk yang lebih tinggi lebih mungkin untuk menangkap nilai pelanggan yang superior, sehingga meningkatkan daya saing

mereka sendiri (Kafetzopoulos DP, Psomas EL, Gotzamani KD, 2015) (Prakash A, Jha SK, Prasad KD, Singh AK, 2017). Secara umum kualitas produk terdiri dari kualitas nyata yaitu kinerja, daya tahan, ukuran, dan lain-lain, dan kualitas tidak berwujud seperti estetika, kemudahan servis, persepsi kualitas. Beberapa metrik digunakan dalam mengukur kualitas nyata, seperti item yang rusak (Chuang C-J, Ho C-H, Ouyang L-Y, Wu C-W, 2013). Kualitas tidak berwujud terutama mengacu pada reputasi perusahaan dan kualitas pelayanan, seperti kemudahan servis pelayanan dan persepsi kualitas (Ojasalo J, 2006).

Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Kualitas Produk

Penggolongan biaya kualitas ke dalam empat kategori yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal adalah sebagai perangkat bagi manajemen atau pihak lain untuk mempermudah melakukan analisis terhadap elemen-elemen biaya kualitas baik itu dari segi perilakunya maupun hubungan antar masing-masing elemen dari biaya tersebut serta pengaruhnya terhadap variabel lain di luar biaya kualitas, misalnya dengan tingkat kualitas produk yang dihasilkan. Dari empat golongan biaya kualitas tersebut dapat dikelompokkan lagi ke dalam dua kelompok besar, yaitu biaya pengendalian / cost of control (pencegahan & penilaian) dan biaya kegagalan / failure cost (internal & eksternal). Jadi, semakin besar perusahaan menginvestasikan modalnya pada aktivitas pengendalian, maka semakin kecil biaya kegagalan yang terjadi.

Peningkatan biaya pencegahan menyebabkan biaya penilaian yang dikeluarkan juga akan meningkat. Hal itu terjadi karena kedua biaya tersebut merupakan suatu kesatuan usaha pengendalian yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas. Usaha pengendalian kualitas yang dilakukan dengan mengeluarkan biaya pencegahan dan penilaian akan menyebabkan berkurangnya produk cacat yang dihasilkan sebelum produk tersebut dikirim ke konsumen. Jadi apabila biaya pencegahan dan penilaian meningkat, maka biaya kegagalan internal dan eksternal akan menurun. Hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas produk yang dihasilkan, karena produk akan sesuai dengan spesifikasi desain awal tanpa memiliki suatu kecacatan baik sebelum maupun setelah produk tersebut dikirim ke konsumen.

Hal ini didukung oleh Arabian dkk (2013) yang mengemukakan bahwa faktor investasi dalam manajemen cost of quality (COQ) berpengaruh terhadap penurunan biaya kualitas rendah (COPQ) sehingga mempengaruhi kualitas produk yang ditawarkan oleh perusahaan. Meningkatnya kualitas produk juga dapat menurunkan biaya produksi melalui reduksi atau eliminasi dari biaya kegagalan internal yang memiliki porsi yang paling besar jika dibandingkan dengan biaya penilaian maupun pencegahan dalam biaya produksi. Produk yang berkualitas akan menyebabkan rendahnya persediaan di gudang, baik itu persediaan bahan baku, suku cadang, dan produk jadi. Sebab perusahaan dapat mengerjakan proses produksi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya sehingga perputaran persediaan menjadi lebih lancar dan tentunya pendapatan laba akan dapat terealisasi dengan lebih cepat.

Kerangka Pemikiran

Kualitas merupakan hal krusial bagi sebuah perusahaan. Se jauh mana produk sesuai dengan kebutuhan pemakainya ditunjukkan dengan kualitas. Masalah kualitas akan timbul pada saat produk tidak dapat memberikan fungsinya secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Perusahaan yang memilih untuk bersaing melalui harga yang rendah bukan berarti memilih untuk memproduksi dengan kualitas rendah. Harga yang rendah tetap harus memenuhi harapan pelanggan. Strategi diferensiasi akan tidak efektif jika perusahaan gagal untuk membangun kualitas dalam produknya.

Kualitas suatu produk dapat diukur secara finansial maupun non finansial. Kuantifikasi kualitas ke dalam satuan uang memunculkan adanya istilah biaya kualitas. Yang dimaksud dengan biaya kualitas adalah: "*Cost incurred to prevent, or cost arising as a result of the production of a low quality product. These cost focus on conformance quality and are incurred in all business functions of the value chain*" (Horngren, 2000:677).

Penggolongan biaya kualitas ke dalam empat kategori yaitu prevention cost, appraisal cost, internal failure cost, dan external failure cost adalah sebagai perangkat bagi manajemen atau pihak lain untuk mempermudah melakukan analisis terhadap elemen- elemen biaya kualitas baik itu dari segi sifat maupun hubungan antar masing-masing elemen dalam biaya tersebut. Empat golongan biaya kualitas dapat dikelompokkan lagi ke dalam dua kelompok besar, yaitu biaya pengendalian/cost of control (pencegahan & penilaian) dan biaya kegagalan/failure cost (internal & eksternal).

Semakin besar perusahaan menginvestasikan modalnya pada aktivitas pengendalian maka semakin kecil biaya kegagalan yang akan terjadi. Meningkatnya biaya pencegahan yang dilakukan oleh perusahaan akan menyebabkan aktivitas penilaian (berupa pengeluaran biaya penilaian) yang dilakukan juga akan meningkat. Hal itu terjadi karena kedua biaya yang dikeluarkan tersebut merupakan satu kesatuan usaha pengendalian yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas. Usaha pengendalian kualitas yang dilakukan akan menyebabkan berkurangnya kualitas produk cacat yang dihasilkan. Sehingga perusahaan akan dapat melakukan penghematan atas biaya tambahan yang dibutuhkan untuk perbaikan atau pengerjaan ulang terhadap produk-produk yang cacat tersebut. Dan pengurangan dalam biaya perbaikan dan pengerjaan kembali akan mengakibatkan berkurangnya pengeluaran untuk kegagalan internal sekaligus kegagalan eksternal yang terjadi di dalam perusahaan.

Sementara itu secara tidak langsung dengan berkurangnya biaya kegagalan (internal & eksternal) merupakan suatu indikasi bahwa kualitas produk yang dihasilkan telah mengalami peningkatan. Produk berkualitas tentu merupakan produk yang memiliki nilai (value) yang lebih tinggi dengan ditandai oleh tingkat kepuasan pelanggan yang tinggi atas produk tersebut, karena produk telah dibuat sesuai dengan spesifikasi dan keinginan pelanggan.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh biaya kualitas terhadap kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga objek dari penelitian ini adalah

seluruh komponen biaya kualitas. Sedangkan yang menjadi subyek penelitian adalah para karyawan yang berada di beberapa divisi dalam perusahaan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan melalui survey. Teknik pengumpulan data adalah dengan menyebarkan kuesioner atau wawancara. Menurut Sugiyono (2009:194) untuk menghasilkan kualitas hasil penelitian maka perlu dilakukan pengumpulan data dengan melalui wawancara dan kuesioner. Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya (Arikunto, 2006:151). Kuesioner penelitian ini terdiri dari daftar butir-butir pernyataan yang dibagikan kepada responden untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Demografi Responden

Dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian, maka beberapa responden dipilih untuk diberikan kuesioner dengan cara populasi target. Populasi target adalah populasi spesifik yang relevan dengan tujuan atau masalah penelitian, dimana semua populasi target diberikan kuesioner, tetapi tergantung dari kesediaan mereka untuk mengisi kuesioner tersebut. Responden yang dipilih meliputi beberapa Divisi, diantaranya *Marketing Officer, Sales, Finance, Accounting, Purchasing, HRD, Production, Quality Control, Warehouse dan PPIC*.

Kuesioner didistribusikan secara digital melalui teknologi google form kepada 40 responden dari berbagai Divisi.

Berikut ini adalah para responden yang telah melakukan pengisian kuesioner, sebagai berikut :

Divisi	Sebaran		%
	Kuesioner		
<i>Finance</i>	1		3%
<i>Warehouse</i>	5		13%
<i>HR</i>	2		5%
<i>Marketing Officer</i>	3		8%
<i>PPIC</i>	3		8%
<i>Production</i>	11		28%
<i>Purchasing</i>	1		3%
<i>Sales</i>	9		23%
<i>QC</i>	5		13%
Sub Total	40		100%
Jenis Kelamin	L	P	
	30	10	

Responden-responden di atas dianggap kompeten dan dapat memberikan persepsi yang objektif serta mengetahui masalah yang berkaitan dengan penelitian yaitu mengenai pengaruh biaya kualitas terhadap kualitas produk.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini

adalah:

1. Studi kepustakaan (Library Research)
Penelitian dilakukan dengan membaca, mengumpulkan, mencatat, dan mempelajari data-data yang didapat dari buku- buku, artikel, literatur, serta sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Tujuannya adalah sebagai landasan teoritis yang akan digunakan sebagai pembanding dan pendukung pembahasan.
2. Studi lapangan (Field Research)
Dalam melakukan studi lapangan digunakan teknik perolehan data sebagai berikut:
 - a. Wawancara atau interview, yaitu dengan berdialog atau berkomunikasi langsung dengan pihak yang berhubungan dengan data penelitian yang diperlukan.
 - b. Angket (kuesioner) yaitu teknik pengumpulan data dengan angket ini dilengkapi alat bantu pengumpulan data berupa daftar pertanyaan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam masalah yang diteliti.

Variabel

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu “Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Kualitas Produk PT. Karya Sukses Polikemasindo” maka terdapat dua variabel penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel Independen (Variabel X)
Adalah variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain, tetapi akan mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen (X) adalah “Biaya Kualitas”.
- b. Variabel Dependen (Variabel Y)
Adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) adalah “Kualitas Produk”.

Pengukuran Variabel

Skala pengukuran pada penelitian memakai skala likert yaitu variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel (Sugiyono, 2009:132). Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument dalam kuisisioner yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Tabel .1

Oprasional Variabel

Variabel	Indikator	No	Pernyataan
A. Biaya Pencegahan (Prevention cost) (X₁)	1. Cara efektif meminimalkan biaya tetapi tetap mempertahankan kualitas	1	Selalu mengikuti perkembangan harga bahan baku di tingkat suplier, agar memperoleh harga yang terbaik.
		2	Pemilihan bahan baku dari suplier didasarkan pada harga yang terendah, tetapi tetap memperhatikan kualitas yang wajar.
		3	Setiap penerimaan bahan baku dari suplier, selalu dilakukan pemeriksaan secara detail.
	2. Berkaitan dengan aktivitas untuk mengurangi jumlah produk cacat	4	Ada perjanjian dengan suplier bila bahan baku yang diterima tidak sesuai spesifikasi dan rusak maka barang bisa dikembalikan.
		5	Dilakukan pengecekan terlebih dahulu terhadap bahan baku yang akan di proses massal.
		6	Setiap tahapan proses produksi harus berdasarkan SOP.
		7	Spesifikasi produk yang dipesan Pelanggan dicantumkan secara terperinci pada Surat Perintah Kerja.
	3. Bertujuan untuk mencegah kegagalan internal dan eksternal	8	Alur proses kerja pada masing-masing divisi tersusun dengan jelas beserta penanggung jawabnya masing-masing.
		9	Terjalin komunikasi yang baik antar divisi, sehingga memudahkan dalam penyelesaian suatu masalah.
		10	Perlu ada tim auditor internal dalam memeriksa standar kualitas yang sudah ditetapkan, terhadap penerapannya di lapangan.
	4. Berkaitan dengan penyiapan dan pelaksanaan program-program pelatihan berkaitan dengan kualitas	11	Perusahaan perlu membuat program- program kualitas dalam mengendalikan kualitas pada rantai suplai perusahaan.
		12	Karyawan sangat perlu memperoleh pelatihan kualitas dan peningkatan <i>skill</i> dalam upaya pengendalian kualitas yang ada dalam perusahaan
		13	Program-program kualitas perlu dukungan kongkrit dari jajaran manajemen

B. Biaya Penilaian (Appraisal cost) (X₂)	1. Biaya yang dikeluarkan untuk menguji dan menginspeksi produk.	1	Perusahaan perlu menyiapkan karyawan yang khusus menangani produk yang butuh keahlian khusus.
		2	Ketersediaan alat uji dan ukur dalam mendukung pengujian kualitas produk
		3	Diperlukan pihak eksternal dalam memvalidasi kualitas produk yang sudah didatangkan dari suplier (sertifikasi)
	2. Kegiatan pengendalian dan belum ditemukan produk cacat	4	Form serah terima barang antar bagian selain menampilkan jumlah barang juga dilengkapi dengan informasi kondisi barang
		5	Form serah terima barang harus ditandatangani oleh supervisor atau atasan penerima barang.
		6	Memastikan penempatan produk secara aman untuk menjamin kualitas produk tetap terjaga
	3. Mengidentifikasi produk sebelum sampai ke konsumen	7	Dilakukan pemeriksaan produk sebelum masuk ke Gudang Barang Jadi
		8	Pihak gudang melakukan pemeriksaan jumlah dan kondisi produk yang ada di gudang secara berkala (Mingguan/Bulanan)
		9	Pihak gudang membuat laporan jumlah dan kondisi produk yang ada di gudang kepada atasan secara berkala (mingguan/bulanan).
C. Biaya Kegagalan Internal (Internal Failure Cost) (X₃)	1. Biaya yang dikeluarkan karena rendahnya kualitas yang ditemukan sejak penilaian awal tetapi belum sampai ke pelanggan.	1	Ditemukannya produk cacat menambah jumlah stok produk pasif yang tidak dapat dijual.
		2	Perusahaan kehilangan peluang untuk menjual, akibat produk cacat.
		3	Perusahaan terbebani bunga bank sebagai akibat produk cacat yang tidak dapat dijual ke konsumen. Karena sumber pendanaan dari pinjaman bank
	2. Biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki kualitas yang	4	Perusahaan menanggung biaya perbaikan produk sebagai akibat keledoran (kurang teliti) selama proses produksi.

	buruk	5	Alokasi biaya tambahan untuk pembelian komponen pada produk yang cacat.	
		6	Biaya perbaikan yang dikeluarkan akan menjadi beban perusahaan, bila produk cacat dan tidak dapat di jual.	
		7	Terbuangnya waktu untuk perbaikan produk cacat, yang seharusnya dapat difungsikan untuk aktivitas produktif lainnya.	
	3. Biaya yang meliputi barang yang ditolak, pengerjaan ulang produk cacat dan waktu yang terbuang karena masalah kualitas	8	Produk cacat perlu ditangani secara khusus. Seperti: pencatatan stok tersendiri dan penempatan terpisah dari produk yang tidak cacat.	
		9	Ada orang khusus yang ditunjuk bertanggungjawab mengurus produk cacat.	
		1	Penjual tidak mempersulit konsumen untuk retur barang, bila alasan retur dapat dibenarkan.	
	D. Biaya Kegagalan Eksternal (Eksternal Failure Cost) (X4)	1. Biaya yang terjadi dalam rangka meralat cacat kualitas setelah produk sampai pada pelanggan.	2	Ongkos barang retur dan kirim barang pengganti menjadi tanggungjawab penjual untuk menjaga kepercayaan konsumen.
			3	Penggantian barang retur dilakukan secepat mungkin.
			4	Pelayanan atas komplain konsumen dilakukan secara baik dan professional.
2. Biaya penanganan keluhan pelanggan, yaitu biaya investigasi dan penanganan keluhan yang dibenarkan sehubungan dengan produk cacat yang diterima konsumen		5	Konsumen memperoleh informasi kepastian pengembalian produk yang telah diretur oleh konsumen.	
		6	Komitmen perusahaan terkait pengembalian produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi yang dipesan oleh konsumen menjadi hal yang sangat penting.	
		1	Kualitas produk yang dihasilkan perusahaan.	
F. Kualitas Produk (Y)	1. Kualitas Produk	1	Kualitas produk yang dihasilkan perusahaan.	

Sumber : Replika Kuisiner Tandiontong dkk (2010)

Jawaban setiap item instrumen dalam kuesioner dengan menggunakan skala likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif. Dalam penelitian ini, item instrumen dengan skala likert berupa pernyataan dengan scoring 5 dengan pola sebagai berikut:

Sangat Setuju 5 4 3 2 1 Sangat Tidak Setuju

Arikunto (2006: 164) memaparkan jika instrumen sudah diketahui, langkah selanjutnya membuat kisi-kisi khusus untuk instrument dengan kolom. dengan memakai scoring 5 (lima) pada skala likert dengan susunan item berupa pernyataan. Detail instrumen beserta skala secara lengkap seperti yang dicontohkan oleh Arikunto (2006: 164), adalah sebagai berikut :

Tabel .2
Definisi Oprasional Variabel Independen dan Dependen

	Variabel	Indikator	Gradasi dan scoring	
X1	Independen <i>Prevention Cost</i> (Biaya Pencegahan)	1. Cara efektif meminimalkan biaya tapi tetap mempertahankan kualitas	Sangat Sesuai	5
		2. Berkaitan dengan aktivitas untuk mengurangi jumlah produk cacat	Sesuai	4
		3. Bertujuan untuk mencegah kegagalan internal dan eksternal	Ragu-ragu	3
X2	<i>Appraisal Cost</i> (Biaya Penilaian)	4. Berkaitan dengan aktivitas untuk mengurangi jumlah produk cacat	Tidak Sesuai	2
		1. Biaya yang dikeluarkan untuk menguji dan menginspeksi produk	Sangat tidak sesuai	1
		2. Kegiatan pengendalian kualitas dan belum ditemukan produk cacat.	Sangat Sesuai	5
X3	<i>Internal Failure Cost</i> (Biaya Kegagalan Internal)	3. Mengidentifikasi produk sebelum sampai ke konsumen.	Sesuai	4
		1. Biaya yang dikeluarkan karena rendahnya kualitas yang ditemukan sejak penilaian awal tetapi belum sampai ke pelanggan	Ragu ragu	3
		2. Biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki kualitas yang buruk	Tidak Sesuai	2
		3. Biaya yang meliputi barang yang ditolak, pengerjaan ulang produk	Sangat Tidak Sesuai	1

X4	Eksternal Failure Cost (Biaya Kegagalan Internal)	<p>cacat dan waktu terbang karena masalah kualitas</p> <p>1. Biaya yang terjadi dalam rangka meralat cacat kualitas setelah produk sampai pada pelanggan</p> <p>2. Biaya penanganan keluhan pelanggan, yaitu biaya investigasi dan penanganan keluhan yang dibenarkan sehubungan dengan complain pelanggan</p>	<p>Sangat Sesuai 5</p> <p>Sesuai 4</p> <p>Ragu-ragu 3</p> <p>Tidak Sesuai 2</p> <p>Sangat tidak sesuai 1</p>
	Y Dependen Kualitas Produk	<p>1. Kualitas produk yang dihasilkan perusahaan</p>	<p>Sangat Puas 5</p> <p>Puas 4</p> <p>Ragu-ragu 3</p> <p>Tidak Puas 2</p> <p>Sangat Tidak Puas 1</p>

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar ke 40 responden, telah memunculkan persepsi para responden pada tiap-tiap instrument dari komponen biaya kualitas dan kualitas produk. Jawaban para responden dapat menjadi acuan dalam menyimpulkan kondisi yang ada pada perusahaan PT. Karya Sukses Polikemasindo, sekaligus sebagai dasar bagi penelitian ini untuk mendalami keterkaitan antara komponen biaya kualitas dengan kualitas produk yang dihasilkan. Berikut ini adalah rekapitulasi jawaban Responden terhadap variabel independen dan dependen yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel .3
Rekapitulasi Jawaban Responden untuk Variabel
Biaya Pencegahan

Biaya Pencegahan	Skala		
------------------	-------	--	--

(Prevention cost)	5	4	3	2	1	Jumlah	Keterangan
Rata-rata jawaban Responden	21	18	1	0	0	40	13 pernyataan berkaitan dengan komponen Biaya Pencegahan
Prosentase (%)	52%	46%	3%	0%	0%	100%	

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban responden cenderung berada pada skala 5 yakni sebanyak 52%, yaitu responden menyatakan bahwa kondisi yang ada di PT. Karya Sukses Polikemasindo “sangat sesuai” terhadap indikator-indikator biaya pencegahan. Sementara itu, 46% berada pada skala 4 dimana responden menyatakan bahwa kondisi yang ada “sesuai” terhadap indikator-indikator biaya pencegahan. Indikator biaya pencegahan meliputi cara efektif menekan biaya tapi tetap mempertahankan kualitas, aktivitas berkaitan dengan upaya mengurangi potensi munculnya produk cacat, menjalankan aktivitas bertujuan mencegah kegagalan internal dan eksternal, menjalankan program-program yang berkaitan dengan kualitas.

Tabel 4
Rekapitulasi Jawaban Responden untuk Variabel Biaya Penilaian

Biaya Penilaian (Appraisal cost)	Skala					Jumlah	Keterangan
	5	4	3	2	1		
Rata-rata jawaban Responden	18	19	2	0	0	40	9 pernyataan berkaitan dengan komponen Biaya Penilaian
Prosentase (%)	46%	48%	4%	1%	0%	100%	

Tabel 5
Rekapitulasi Jawaban Responden untuk Variabel Biaya Kegagalan Internal
KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya.

2. Profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya.
3. Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya.
4. Etika Auditor memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya.
5. Etika Auditor tidak memoderasi pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya.
6. Etika Auditor memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam hal ini dapat di buat saran untuk penelitian yang akan datang antara lain:

1. Mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap kualitas audit seperti pengalaman kerja.
2. Menggunakan metode wawancara atau observasi langsung kepada responden, sehingga jawaban responden dapat dikontrol sehingga tidak terjadi bias atau salah persepsi dari responden terhadap instrumen penelitian yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

AAA Financial Accounting Standard Committee. 2000. Commentary: SEC Auditor independence Requirements. *Accounting Horizons*, 15(4), 373-386.

Agoes, Sukrisno. 2013. *Auditing Petunjuk Praktis pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*

Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Agusti, Restu dan Nastia Putri P. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Semarang)*. Riau. Universitas Riau. *Jurnal Ekonomi* Vol.21, No.3 (Sep).

Alim, N. M., Hapsari, T., Purwanti, L. 2007. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika sebagai Variable Moderasi". *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.

Arens, Alvin A., et al. 2011. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.

Hair, Joseph F, G Tomas M Hult, Christian Ringle, and Marko Sarstedt. 2014. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Kindle Edition. United States of America: SAGE Publications, Inc.

Harefa, A. 2004. *Membangkitkan Etos Profesionalisme*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

IAPI. 2019. *Direktori Kantor Akuntan Publik (KAP) Dan Akuntan Publik (AP)*.

Jusup, A. H. 2001. *Auditing (Pengauditan) : Buku 1*. Yogyakarta: BP

STIE YKPN. Mulyadi. 2002. *Auditin*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.

Putu, Pande, Ditha Purnamasari, Ni Ketut Lely, dan Aryani Merkusiwati. 2017.

—Pengaruh Kompleksitas Tugas, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. || *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 19(3): 2496–2526.

Rai, I. G. 2008. *Audit Kinerja Pada Sektor Publik: Konsep, Praktik, Studi Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.

Sawyer, Dittenhofer, & Cheiner, S. 2005. *Internal Auditing*. Edisi 5. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.

Sirajuddin, Betri, dan Ade Riza Oktaviani. 2018. —Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi : Pengaruh Kompetensi , Independen, Kompleksitas Tugas Dan Audit Time Budget, Terhadap Kualitas Audit. || *Balance Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 15(1): 90–110.

Sirajuddin, B., dan Ravember, R. 2020. "Integritas Auditor sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Kompetensi , Pengalaman Kerja Auditor Dan Dukungan Manajemen Senior Terhadap Kualitas Audit". *Balance Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 5(1): 40-51.

Supriyatna, Yoyok, Edi Sukarmanto, dan Mey Maemunah. 2017. —Pengaruh Independensi Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung). || *Prosiding Akuntansi* 2: 76–83.

Tjun, Lauw Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung, dan Santy Setiawan. 2012. —The Magnetic Resonance Imaging Appearances in Kienböck's Disease. || *Jurnal Akuntansi Maranatha* 4(1): 33–56.

Tuanakotta, Theodorus M. 2011. *Berpikir Kritis dalam*

Wicaksono, Monot. 2015. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Bawasda pemerintah Daerah Di ExKaresidenan Surakarta Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Akuntansi Dan Pajak Vol. 15*

Widyastuti, Ariyani. 2018. *Kasus SNP Finance Kemenkeu Jatuhkan Sanksi Ke Deloitte Indonesia.* <https://bisnis.tempo.co/read/1130928/kasus-snp-finance-kemenkeu-jatuhkan-sanksi-ke-deloitte-indonesia>. (internet)